



**PERAN KELOMPOK TANI “SAWAH BELAKANG RUMAH” DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI JORONG BARINGIN
NAGARI BARINGIN KECAMATAN LIMA KAUM**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:

Alka Febrina Alhadi
NIM 1730402006

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alka Febrina Alhadi

Nim : 1730402006

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"PERAN KELOMPOK TANI "SAWAH BELAKANG RUMAH" DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI JORONG BARINGIN NAGARI BARINGIN KECAMATAN LIMA KAUM"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar,

Yang membuat pernyataan



Alka Febrina Alhadi

NIM. 1730402006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Alka Febrina Alhadi , NIM 1730402006, dengan Judul **“Peran Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum”** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 14 Juni 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, S.E., M.Si
NIP. 196702192005011005



Vicy Andriany, M. Ec. Dev
NIP. 198709292019032009

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Alka Febrina Alhadi, NIM 1730402006, Judul: **Peran Kelompok Tani "Sawah Belakang Rumah" Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum**, telah diuji dalam Ujian munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 1 Juli 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Vicy Andriany, M. Ec. Dev NIP. 198709292019032009	Ketua Sidang / Pembimbing I		4/8/2021
2.	Gampito. SE., M.Si NIP. 196702192005011005	Penguji I		5/8/2021
3.	Ifelda Nengsih, SE.I., MA NIP. 198608172019032006	Penguji II		

Batusangkar, 5 Agustus 2021

Batusangkar, 8 Juli 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Fk Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 1973100720021001

ABSTRAK

Alka Febrina Alhadi. NIM 1730402006. Judul Skripsi: **“Peran Kelompok “Tani Sawah Belakang Rumah” dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum”**. Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penurunan pendapatan petani yang disebabkan oleh kelangkaan pupuk subsidi, adanya hama tikus sawah, serta akibat dari sistem tanam yang tidak serentak menghambat pertumbuhan padi sehingga berdampak terhadap pendapatan petani. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani mengalami peningkatan setelah adanya kelompok tani sawah belakang rumah. Kegiatan kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani adalah adanya rapat anggota bulanan, pelatihan keterampilan serta penyuluhan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan petani tentang cara bercocok tanam yang baik. Peran kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum adalah kelompok tani sawah belakang rumah sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan musyawarah anggota terhadap permasalahan yang di alami petani, memberikan pelatihan keterampilan serta penyuluhan kepada petani sehingga pengetahuan dan kemampuan petani meningkat dan bisa melaksanakan kegiatan tani dengan lebih baik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan kelompok tani sawah belakang rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sawah belakang rumah memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Pendapatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kelompok Tani	8
1. Pengertian Kelompok Tani	8
2. Ciri-ciri Kelompok tani.....	12
3. Fungsi Kelompok Tani	15
4. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Anggota Kelompok Tani....	16
5. Pengembangan Kelompok Tani.....	18
B. Konsep Pendapatan.....	19
1. Pengertian Pendapatan	19
2. Macam-Macam Pendapatan.....	20
3. Sumber Pendapatan.....	22
4. Standar Pendapatan yang Baik	24
C. Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Latar dan Waktu Penelitian	31
No.....	32
Uraian.....	32
Tahun 2021	32
Jan.....	32
Feb	32
Mar	32
Apr	32
Mei	32
Juni	32
1.....	32
Pengajuan Proposal	32
2.....	32
Bimbingan Proposal.....	32
3.....	32
Seminar Proposal	32
4.....	32
Penelitian.....	32
5.....	32
Bimbingan skripsi	32
6.....	32
Munaqasah.....	32
(Sumber: Data diolah penulis, 2021)	32
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik pengumpulan data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Penelitian	36
1. Gambaran Umum Nagari Baringin	36

2. Gambaran Umum Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah	43
B. Pembahasan	45
1. Peran kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum	45
2. Program dari kegiatan kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani	50
3. Faktor pendukung dan penghambat melaksanakan peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Nagari Baringin kecamatan Lima Kaum	53
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Kelompok Tani di Jorong Baringin Nagari Baringin	3
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana.....	38
Tabel 4. 2 Pemerintahan Umum Nagari Baringin.....	39
Tabel 4. 3 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya.....	43
Tabel 4. 4 Struktur Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah	43
Tabel 4. 5 Pendapatan Anggota kelompok Tani Sawah Belakang Rumah di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima kaum	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Pemerintahan Nagari Baringin	41
Gambar 4. 2 Luas Wilayah Per Jorong	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh hasil alam yaitu hasil pertanian, negara Indonesia disebut sebagai negara agraris karena memiliki lahan produktif yang sangat luas, dari hasil pertanian dapat menghasilkan kebutuhan pangan, menyediakan bahan baku bagi sektor berkembang, disamping itu sektor pertanian juga dapat menghasilkan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Perjalanan pertanian Indonesia, perkembangan serta pembangunan disektor pertanian kurang signifikan hal ini dibuktikan dengan negara Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah masih belum bisa memanfaatkan dengan baik sehingga terjadi ketimpangan antara sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan produksi akibat dari terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok dalam mengakses pertumbuhan ekonomi (Faisal, 2002:99).

Sektor pertanian merupakan sektor pertumbuhan yang relevan dan strategis untuk dikembangkan. Antara pertumbuhan ekonomi dengan islam sangat erat kaitannya, hal ini sejalan dengan tujuan syariah yaitu adanya keadilan, rahmat dan kesejahteraan (Khoirul, 2011:92). Dalam islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai kesejahteraan demi keberlangsungan hidup kedepannya, sebagaimana dijelaskan dengan firman Allah Al-Quran Surat Al-Qashshah ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiahnmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat*

kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah terhadap manusia untuk bekerja dan berusaha demi kepentingan duniawi dan akhirat, islam mengajarkan manusia agar berbuat baik terhadap sesamanya, sebagaimana Allah berbuat baik terhadap manusia. Jika orang lain melakukan kesalahan kepada diri kita, semestinya kita mudah memaafkan dan tetap berbuat baik terhadap sesama. Untuk mencapai kesejahteraan hidup kita harus saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh seseorang, kelompok organisasi dan lain sebagainya.

Kesejahteraan dapat dicapai oleh manusia jika mereka ingin berusaha, pencapaian pada kesejahteraan dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan orang lain. Usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan tentunya mendapatkan balas jasa salah satunya berupa pendapatan, dengan adanya perolehan pendapatan yang diterima dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pendapatan masyarakat adalah perolehan atas barang, uang yang diterima oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat sebagai suatu sasaran program pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur suksesnya sebuah pemerintahan. Setiap keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Faktor pendorong yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu memberdayakan ekonomi petani dengan cara membentuk sebuah komunitas yang dapat meningkatkan pendapatan melalui kelompok tani. Kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena berkaitan dengan masa depan usaha tani padi dalam kebutuhan produksi padi sebagai bahan makanan pokok. Peningkatan pada produksi pertanian berdampak baik terhadap pendapatan petani (Arsyad, 2010:

405). Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.

Jorong Baringin berada pada Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum terdiri dari sembilan kelompok tani yang tersebar pada wilayah ini untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Kelompok Tani di Jorong Baringin Nagari Baringin

No	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)
1.	Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah	24.12
2.	Kelompok Tani Sawah Kayun	16.65
3.	Kelompok Tani Sawah Lantai Batu	16.55
4.	Kelompok Tani Sawah Baliak	31.55
5.	Kelompok Tani Sawah Baringin	35.6
6.	Kelompok Tani Sawah Pulau	9.1
7.	Kelompok Tani Sawah Diateh	22.4
8.	Kelompok Tani Sawah Padang	43.65
9.	Kelompok Tani Sawah Kasiak	8.75
Jumlah luas tanah		208,37

Sumber: *Data Kependudukan Nagari Baringin tahun 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum terdiri dari 9 kelompok tani dengan luas lahan pertanian keseluruhan seluas 208,37 Ha. Sesuai dengan data yang ada, penulis tertarik untuk mencari tahu informasi tentang Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah yang berada di Jorong Baringin Nagari Baringin, karena kelompok tani sawah belakang rumah merupakan kelompok tani yang sudah ada badan hukumnya dan keanggotaan yang masih aktif dalam melakukan kegiatan rutin, serta lahan pertanian yang tergolong cukup luas sebesar 24,12 Ha.

Kelompok tani sawah belakang rumah terbentuk karena adanya musyawarah beberapa warga tentang masalah yang dialami oleh petani

yang berdampak terhadap menurunnya pendapatan petani sehingga di perlukannya peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani. Sebelum adanya kelompok tani pendapatan masyarakat berkurang akibat dari adanya masalah yang terjadi pada petani, menurunnya pendapatan petani sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, salah satu permasalahan yang dihadapi petani adalah kelangkaan pupuk subsidi yang menyebabkan kurangnya produktifitas pada usaha tani. Adapun jika masuknya pasokan pupuk subsidi tidak mencukupi kebutuhan para petani karena subsidi pupuk yang masuk tersebut harus dibagi dengan para petani lainnya sehingga dengan adanya pembagian pupuk tersebut kekurangan akan kebutuhan akan pupuk dirasakan oleh para petani. Kelangkaan pupuk yang berdampak terhadap harga yang cukup mahal di tingkat petani, kurangnya akses modal untuk usaha tani sehingga dapat menghambat hasil produksi yang berdampak kepada pendapatan petani.

Selain masalah pupuk, hama tikus sawah yang dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman padi mulai dari saat persemaian padi hingga padi siap dipanen. Hama tikus sawah relatif sulit untuk dikendalikan kerana memiliki kemampuan adaptasi dan berkembang biak yang pesat serta daya rusak yang tinggi. Kegagalan terhadap pengendalian hama dapat menyebabkan menurunnya hasil produksi yang sangat besar. Sistem tanam yang tidak serentak merupakan salah satu faktor penyebab rentannya tanaman padi terkena hama hal ini disebabkan oleh petani yang saling mendahului tanam yang tidak beraturan menyebabkan hama selalu ada sehingga terjadi akumulasi populasi hama pada tanaman padi yang tidak serentak.

Peningkatan pendapatan pada sektor pertanian memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan salah satu cara dapat dicapai melalui organisasi petani yang benar-benar mau dan mampu memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka. Organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai wadah diskusi petani untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dan menemukan ide untuk mengatasi permasalahan dengan

didampingi oleh pemerintah melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan petani ataupun berbagi pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi fokus penelitian adalah apakah peran kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan masalah yang ada, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga peneliti mengangkat judul **“PERAN KELOMPOK TANI “SAWAH BELAKANG RUMAH” DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI JORONG BARINGIN NAGARI BARINGIN KECAMATAN LIMA KAUM ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian yaitu “Peran Kelompok Tani ‘Sawah Belakang Rumah’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum”.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sawah belakang rumah di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian berdasarkan suatu permasalahan yang akan dilakukan tentunya ada sasaran akhir yang hendak dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan tersebut adalah Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Jorong Baringin.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- 2) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai alat pembahasan.
- 3) Dapat menambah pengetahuan mengenai Peran Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh.

b. Bagi pihak akademik

- 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi petani dalam mengelola lahan sawahnya.

2. Luaran penelitian

Target yang ingin peneliti capai dari temuan ini adalah diterbitkan sebagai jurnal ilmiah IAIN Batusangkar dan bermanfaat sebagai bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menuliskan beberapa istilah di bawah ini:

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan orang atau kelompok dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau disepakai mengenai dua variabel yang merupakan hubungan sebab akibat (Edy, 2016 :3).
2. Kelompok tani berdasarkan peraturan menteri Pertanian 2007 adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

3. Pendapatan merupakan segala penerimaan baik berbentuk uang ataupun berbentuk barang yang berasal dari pihak lain ataupun hasil industri yang dinilai atas dasar beberapa uang dari harta yang berlaku di saat itu. Pendapatan yaitu sumber pemasukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sangat berarti untuk kelangsungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000: 26).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani di Indonesia sudah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam melaksanakan aktivitasnya. Kelompok merupakan kumpulan manusia yang beridentitas dengan sistem adat istiadat yang terikat dengan norma yang mengatur pola-pola dalam berinteraksi sesama manusia (DPN,2002:53). Sedangkan tani merupakan sebuah mata pencaharian dalam bercocok tanam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian no 273/Ktps/OT.160/4/2007 bertepatan pada tanggal 13 April tentang kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani memiliki pengertian sebagai kumpulan orang-orang yang dibentuk atas kesamaan kondisi (sosial, ekonomi, sumber energi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama dan merupakan kesatuan berintegritas dan interaksi yang sesuai sistem norma yang berlaku. Definisi ini menekankan bahwa berkembangnya suatu kelompok karena adanya kesamaan motivasi untuk mencapai maksud tertentu, yang menimbulkan kontak-kontak antar mereka sehingga terbentuklah kelompok. Identitas suatu kelompok antara lain adalah :

- a. terdapatnya interaksi antar anggota yang berlangsung secara berkepanjangan.
- b. adanya hubungan timbal balik antara anggota satu dengan lainnya sehingga saling mempengaruhi.
- c. adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan ataupun kepentingan yang hendak dicapai.

- d. Terdapatnya struktur dalam kelompok, para anggota mengenali adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak serta kewajiban yang secara keseluruhan tumbuh di dalam kelompok itu sendiri.

Kelompok tani menjadi bagian dari kelompok sosial yang lebih luas, mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok tani sangat bervariasi. Pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani. Pemilihan kepengurusan pada masing-masing kelompok tani dan anggotanya dilakukan secara musyawarah sehingga diperoleh kesepakatan kelompok dan dukungan masyarakat serta instansi terkait. Susunan kepengurusan kelompok tani minimal terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dan masih dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelompok (Nuryanti dan Swastika, 2011: 115).

Potensi yang ada pada masyarakat dalam kelompok tani akan terkendali jika adanya manajemen yang baik antara pengurus dan anggota, dalam mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian dan input usaha lainnya. Untuk itu pentingnya keberadaan kelompok tani sebagai agen perubahan pada petani (sri dan dewa, 2011: 115)

Berdasarkan peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 168/Sm.170/J/11/11 tanggal 18 november 2011, tentang pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani menjelaskan bahwa kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan merencanakan, yang meliputi kegiatan :
 - 1) Kelas belajar
 - a) Merencanakan kebutuhan belajar

- b) Merencanakan pertemuan musyawarah
- 2) Wahana kerjasama
 - a) Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi)
 - b) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan
- 3) Unit produksi
 - a) Merencanakan defenitif kelompok (RDK) rencana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya
 - b) Merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisis usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa).
- b. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan
 - 1) Kelas belajar
 - a) Menumbuhkembangkan kedisiplinan pada kelompok tani
 - b) Menumbuhkembangkan kemauan belajar anggota kelompok tani
 - 2) Wahana kerjasama

Berguna agar dapat mengembangkan aturan yang berada pada organisasi kelompok tani
 - 3) Unit produksi

Dapat mengorganisaikan pembagian tugas kepada para anggota dan pengurus kelompok tani.
- c. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan
 - 1) Kelas belajar
 - a) Melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif pada kelompok tani
 - b) Dapat melaksanakan pertemuan kelompok tani dengan tertib
 - 2) Wahana kerjasama
 - a) Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian

- b) Melaksanakan pelestarian lingkungan
 - c) Melaksanakan pembagian tugas
 - d) Menerapkan kedisiplinan kelompok sesuai dengan azas yang berlaku
 - e) Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota
 - f) Melaksanakan dan menaati peraturan perundang undangan yang berlaku
 - g) Melaksanakan pengadministrasian kegiatan kelompok dengan baik
- 3) Unit produksi
- a) Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal
 - b) Melaksanakan RDK atau RDKK
 - c) Melaksanakan kegiatan usaha tani bersama
 - d) Melaksanakan penerapan teknologi
 - e) Melaksanakan penguatan modal an usaha tani
 - f) Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja
 - g) Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas
- d. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan
- 1) Mengevaluasi kegiatan perencanaan
 - 2) Mengevaluasi kinerja organisasi
 - 3) Mengevaluasi kegiatan kelompok tani
 - 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan
- e. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan
- 1) Kelas belajar
 - a) Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani
 - b) Mengembangkan kader-kader pemimpin

- c) Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban
- 2) Wahana kerjasama
 - a) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi
 - b) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani
- 3) Unit produksi
 - a) Mengembangkan usaha kelompok tani
 - b) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

Kelompok tani termasuk ke dalam kelompok strategis pembangunan perdesaan yang berfungsi sebagai media informasi pembangunan, menyebarkan program pembangunan, mengefisienkan agen penyuluhan, sistem pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, mempermudah upaya alih teknologi dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi. Beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya interaksi masyarakat yang lebih intens di dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin tercapainya tujuan dan peningkatan yang signifikan tentang jiwa kerjasama antara petani.
- c. Semakin cepat terjadinya proses penerapan terhadap inovasi baru.
- d. Semakin meningkatnya orientasi pasar yang baik berkaitan dengan input ataupun output yang dihasilkan oleh kelompok tani.
- e. Semakin terbantunya efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani itu sendiri.

2. Ciri-ciri Kelompok tani

Kegiatan usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya kenaikan dalam produktivitas usaha tani, adapun diantaranya ciri-ciri dari kelompok tani adalah mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama

dalam usaha tani serta memiliki kesamaan tradisi, jenis usaha, bahasa, pendidikan, status ekonomi, adanya pembagian tugas terhadap tanggung jawab anggota berdasarkan kesepakatan bersama di dalam kelompok tani dan adanya keakraban sesama anggota serta terdapatnya kepercayaan terhadap anggota kelompok (Eka dkk, 2017:115).

Kekuatan pada suatu kelompok tani tercipta karena adanya kemampuan di dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap kompak, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berinovasi sehingga dapat terus meningkatkan suatu kinerja di dalam kelompok tersebut. Upaya dalam peningkatan suatu kelompok tani merupakan harus memiliki finansial yang cukup, namun pada peningkatan kelompok tani ini memerlukan berbagai kebijakan yang strategis untuk pemberdayaan diantaranya adalah:

- a. Penciptaan iklim yang kondusif di dalam lingkungan kelompok tani seperti adanya rasa kepercayaan terhadap sesama anggota kelompok.
- b. Peningkatan kreativitas pada anggota kelompok tani sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada, serta informasi dan akses suatu permodalan yang tersedia.
- c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi suatu permasalahan serta menyusun dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- d. Terjadinya peningkatan pada kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta dapat menganalisis potensi yang dimiliki agar dapat mengembangkan usaha tani yang lebih besar.
- e. Mendorong dan lebih memotivasi agar petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan yang telah tersedia oleh pemerintah.

Dalam penerapan strategi yang telah ada perlu adanya upaya agar strategi tersebut dapat berjalan diantaranya adalah :

- a. Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama dibidang ekonomi secara kelompok.

- b. Menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani.
- c. Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

Sesuai dengan kemampuan kelompok tani, ada pembagian kelas terhadap kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri di setiap kelompok yaitu:

- a. Kelompok pemula
 - 1) Kontak tani masih belum aktif
 - 2) Taraf pembentukan kelompok tani masih berada pada tahap awal
 - 3) Pimpinan formal
 - 4) Kegiatan kelompok bersifat informative
- b. Kelompok lanjut
 - 1) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang masih terbatas
 - 2) Kegiatan kelompok masih berada pada tahap perencanaan
 - 3) Pimpinan formal aktif
 - 4) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
- c. Kelompok madya
 - 1) Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
 - 2) Pimpinan formal kurang menonjol
 - 3) Kontak ini dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usaha tani
 - 4) Berlatih mengembangkan program sendiri
- d. Kelompok utama
 - 1) Hubungan melembaga dengan koperasi

- 2) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- 3) Program usaha tani terpadu
- 4) Program diusahakan dengan usaha koperasi
- 5) Penumpukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal (Dinas Pangan,2002)

3. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi dari kelompok tani ada tiga, yaitu sebagai :

- a. Sebagai wadah belajar, kelompok tani berperan sebagai wadah belajar, para petani berkelompok untuk belajar guna untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan para petani serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan kehidupan menjadi lebih baik.
- b. Sebagai wahana kerjasama, adanya kekuatan di dalam kelompok dengan menjalankan kerja sama, dapat mempererat hubungan antara sesama petani di dalam kelompok sehingga usaha tani menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi tantangan, hambatan dan kendala yang terjadi.
- c. Sebagai unit produksi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, dapat berkembang untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas.

Kelompok tani sebagai wadah belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi mempunyai peran penting terhadap kehidupan petani, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam bertani dilaksanakan dengan kelompok secara bersamaan (Simatupang, 2004:209). fungsi tersebut dapat dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penggandaan bibit yang baik agar dapat memenuhi kepentingan para anggotanya
- b. Untuk kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang dapat menunjang usaha tani

- c. Mengusahakan kegiatan bersama dalam pemberantasan atau pengendalian hama penyakit secara terpadu
- d. Mengadakan hasil pengolahan secara bersama agar dapat terwujudnya kualitas yang baik beragam dan mengusahakan secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam
- e. Pengadaan sarana dan prasarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama
- f. Menetapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani sebagai berikut:

- a. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, dan penasehat serta memberikan materi kepada kelompok tani guna kegiatan kelompok
- b. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Anggota Kelompok Tani

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan usaha tani.
- b. Wajib mengikuti dan melaksanakan petunjuk pengurus kelompok tani serta kesepakatan yang berlaku.
- c. Wajib bekerja sama dan akrab antar sesama anggota, pengurus maupun dengan petugas/penyuluh.
- d. Hadir pada pertemuan berkala dan aktif memberikan masukan, saran dan pendapat demi berhasilnya kegiatan usaha tani kelompok (Departemen Pertanian, 2007).

Tugas dan tanggung jawab pengurus kelompok tani :

- a. Pengurus melakukan koordinasi terhadap anggota dan mengidentifikasi jumlah anggota kelompok tani apakah berkurang ataupun bertambah.

- b. Membina kerja sama dalam melaksanakan usaha tani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok tani.
- c. Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari penyuluh untuk selanjutnya diteruskan pada anggota kelompok.
- d. Pengurus wajib menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok taninya.
- e. Membuat rencana kegiatan kelompok dalam usaha tani di bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lain.
- f. Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif anggota yakni dengan menumbuhkan swadaya dan swakarsa anggota.
- g. Secara berkala, minimal satu bulan sekali mengadakan pertemuan/musyawarah dengan para anggota kelompok
- h. Mampu mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, menyusun rencana dan melanjutkan dengan langkah perbaikan.

Anggota kelompok tani memiliki kewajiban untuk bekerja sama dan akrab satu sama lain untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, jika tidak maka akan berdampak pada kinerja kelompok tani. Rendahnya kinerja kelompok tani bisa disebabkan oleh rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok yang sulit diatur, struktur organisasi yang tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktivitas usaha tani rendah, kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh, pembentukan kelembagaan yang tidak dilakukan secara partisipatif sehingga tidak dapat menunjang potensi (Hermanto dan Swastika, 2010). Kelompok tani seringkali juga dibentuk secara temporer dan biasanya hanya aktif pada saat-saat tertentu, contohnya ketika ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi, atau bantuan-bantuan lainnya. Kekompakan dan rasa kepercayaan antar anggota dan kepercayaan anggota terhadap pengurus adalah salah satu syarat keserasian dalam membangun kelompok tani, hal ini digunakan untuk menghindari rasa curiga dari para anggota kepada

pengurus kelompok tani. Pengarahan dan penyampaian informasi oleh pengurus kelompok kepada anggota juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja petani yang sekaligus dapat menjadi motivasi apabila diarahkan dengan benar.

5. Pengembangan Kelompok Tani

Peningkatan yang terjadi pada pengembangan sebuah kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya menjadi organisasi petani yang mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan mengenai kelompok tani di atas kelompok tani dapat diartikan sebagai sebuah sumber pengembangan terhadap usaha tani yang dilakukan oleh setiap anggota secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani diharapkan dapat memecahkan setiap permasalahan yang timbul bagi anggota kelompok tani sehingga dapat memenuhi produksi.

Pembentukan kelompok tani diharapkan dapat menghasilkan adanya hubungan yang semakin erat antar kelompok tani, kepemimpinan kelompok yang semakin berkembang, proses penerapan teknologi yang semakin cepat, orientasi pasar yang semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pendapatan atau produksi yang dihasilkan. Kelompok tani dibentuk agar bisa memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, juga dapat dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini didasarkan pada keadaan awal usaha pembangunan, teknologi belum dimanfaatkan secara luas, sehingga kebijakan pemerintah diperlukan untuk menciptakan pembangunan yang baik. (Sri, 2012: 23).

Kemampuan suatu kelompok untuk mencapai sebuah tujuan serta mempertahankan kelompoknya agar tetap kompak dapat terus berkembang dan berubah sehingga dapat meningkatkan suatu kinerja kelompok. Upaya dalam peningkatan penguatan kelompok tani memerlukan suatu kebijakan strategis dalam pemberdayaan kelompok tani diantaranya adalah :

- a. Menimbulkan suasana yang kondusif di dalam lingkungan kelompok tani seperti menumbuhkan rasa saling percaya kepada sesama anggota kelompoknya.
- b. Menciptakan sebuah kreativitas anggota kelompok tani agar dapat memanfaatkan segala peluang usaha, informasi serta akses modal yang tersedia.
- c. Membantu memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam usaha tani
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi yang dimiliki agar dapat mengembangkan usaha tani,
- e. Mendorong para petani agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan dalam rangka pengembangan usaha tani (Hafidz, vol 2: 247).

B. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang telah diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat dihasilkan dari upah ataupun penerimaan dari hasil tenaga kerja, pendapatan dari sewa, bunga atau deviden, serta pembayaran transfer atau tunjangan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Penghasilan yang diperoleh atau diterima masyarakat yang berasal dari pendapatan seseorang dapat dialokasikan untuk di konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.

Pendapatan merupakan jumlah yang tersedia setelah dikeluarkannya beban keseluruhan nilai input untuk produksi, baik yang dibiayai maupun yang hanya diperhitungkan (Suratiah, 2008). Menurut Budiono pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Keseluruhan faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil tabungan tahun ini, warisan atau pemberian.
- b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

Pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan yang komisinya relatif kecil hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi kemampuan dalam rumah tangga mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar dan mereka akan memenuhi segala keinginan mereka atau hidup bisa menjadi lebih konsumtif ataupun bisa menjadi lebih layak.

Pendapatan yang diterima oleh petani berupa uang merupakan pendapatan atau penghasilan yang diterima sebagai upah. Sedangkan pendapatan petani merupakan keseluruhan dari penerimaan yang didapatkan oleh petani dari usaha tani yang dijalankan dikurangi dengan pengeluaran. Kecilnya pendapatan yang diterima menunjukkan investasi menurun sehingga berdampak terhadap usaha ataupun jika besarnya modal yang dikeluarkan oleh petani sangat menentukan berapa pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut (Eka, dkk. 2017 : 69).

2. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan sering dijadikan alat ukur terhadap perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu, pendapatan dapat di bagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Pendapatan perseorangan (*personal income*)

Pendapatan perseorangan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh secara formal oleh masyarakat. Pada pendapatan perseorangan yang dihasilkan atau di bayarkan kepada seseorang belum dikurangi dengan pajak penghasilan seseorang. Sebagian pendapatan di bayarkan untuk pajak, dan sebagian lainnya digunakan untuk simpanan untuk kebutuhan rumah tangga.

b. Pendapatan disposable (*disposable income*)

Pendapatan bersih yang diterima oleh seseorang dan siap untuk digunakan. Pendapatan disposable merupakan pendapatan

perorangan yang dikurangi dengan pajak penghasilan sehingga jumlah pendapatan yang didapat dibelanjakan atau ditabungkan oleh rumah tangga itu sendiri.

Penguasaan faktor produksi tenaga kerja dan pendapatan yang masih ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berada di desa. Kesempatan kerja yang berada di desa ditentukan berdasarkan produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian, pertumbuhan angkatan kerja, perpindahan tenaga kerja perdesaan. Besarnya kesempatan kerja pada sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh luasnya lahan pertanian, teknologi yang digunakan, produktivitas lahan, intensitas serta pola tanam.

Menurut Tohar dalam Yulida pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi *transfer payment*. *Transfer Payment* yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- b. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha

sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang (Tohar dalam Yulida, 2012;139).

Menurut Yudhohusodo dalam Yulida tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
- b. Golongan berpenghasilan sedang (*Moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000 – Rp.450.000 perbulan.
- c. Golongan berpenghasilan menengah (*midle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000 – Rp.900.000 perbulan.
- d. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000 perbulan (Yudhohusodo dalam Yulida, 2012;140).

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Keseluruhan dari pendapatan bersih yang diterima dari semua jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut Mardiasmo yang termasuk kedalam pendapatan adalah :

- a. Bayaran atau penggantian yang berhubungan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honorarium, komisi, bonus, uang pensiun, dan lain-lain.

- b. Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.
- c. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- d. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut diantaranya adalah: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
- f. Bunga dari pengembalian utang kredit, Setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- g. Deviden dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian laba perusahaan ataupun koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.
- h. Royalti adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain (Mardiasmo. 2003:109).

Sedangkan menurut Faisal H. Basri, sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

- a. Pendapatan dari gaji dan upah. Balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu terhadap jasa atau tenaga yang telah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.
- b. Pendapatan dari usaha. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.

- c. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
- d. Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pensiun, beasiswa dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Boediono adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan (Boediono, 2002:150).

4. Standar Pendapatan yang Baik

- a. UU pemerintahan

Ukuran kesejahteraan keluarga dapat dilihat kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Dan kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan lainnya. Standar pendapatan menurut pemerintah adalah apabila ia digaji sebesar UMR.

- b. Kebutuhan

Kebutuhan sehari-hari merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan itu bisa tercukupi seperti sandang, pangan dan papan apabila memperoleh penghasilan yang cukup, karena dari kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harilah dikatakan berpenghasilan besar. Dalam arti lain semakin besar penghasilan yang diperoleh seseorang maka ia bisa berinvestasi hartanya ke berbagai tempat seperti berinvestasi di Bank.

c. Perbandingan tempat sekarang dengan tempat lain

Tempat sangat menentukan kesuksesan dalam berdagang, karena tempat merupakan peran yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini tempat juga menentukan suatu penghasilan seseorang. Apabila memiliki suatu tempat yang strategis tentu saja akan dapat mengembangkan laju usaha seseorang ke depannya. Perbandingan tempat sangat diperlukan gunanya untuk meminimalisir lokasi dengan ongkos terkecil dan tempat yang penerimaan keuntungan terbesar.

d. Pendidikan

Statistik menunjukkan orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang dari pada mereka yang tidak. Ini seringkali membutuhkan mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seorang tidak akan mendapatkan penghasilan tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Ini tentu saja merupakan mitos yang salah, Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat para wiraswasta yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang besar. Namun demikian kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar.

C. Penelitian Yang Relevan

Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat. Sehubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat dijadikan acuan dan masukan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasri dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab.Goa”**

Penelitian ini melakukan studi tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang, untuk mengetahui peranannya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat setempat. Dasar penelitian yang dilakukan oleh Nasri bersifat kualitatif. Pengumpulan dan penyajian data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara agar memperoleh data yang akurat.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan pada masyarakat desa Ulujangang telah nampak berdasarkan keadaan saat ini langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok tani dilihat dari sistem organisasinya sudah memiliki perencanaan yang baik dan efektif, hal ini disebabkan karena kurangnya campur tangan oleh pemerintah dan pihak yang seharusnya terlibat dalam lembaga tersebut. Kurangnya kekompakan anggota juga menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Hal lain yang mendukung adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah sehingga dapat memperkuat peran dalam kelompok tani. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan sama, yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasri memfokuskan kepada kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan kepada bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Ahmad Saleh** dengan judul **“Peran Kelompok Tani Suka Maju Dalam Pemberdayaan Petani Sayur-mayur Didesa Eran Batu Kab. Enrekang (analisis ekonomi islam)**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani suka maju, adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok tani suka maju dengan mendatangkan penyuluh yang berasal dari dinas pertanian setempat tentang bagaimana cara bertani dengan baik sehingga dapat

meningkatkan produktivitas dalam pertanian. Pengumpulan data terhadap peran kelompok tani didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan susunan pertanyaan atau kuesioner. Penilaian peran kelompok tani dijadikan secara analisa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tani di desa Eran Batu selama bergabung di dalam kelompok tani suka maju mengalami peningkatan pendapatan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani suka maju, luas lahan dan tempat bertanam yang baik. Pendapatan yang diperoleh oleh kelompok tani bukan hanya berupa uang , akan tetapi pendapatan yang didapat mendukung sehingga ada peningkatan yang diperoleh oleh petani pada setiap panennya. Persamaan penelitian yang di lakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saleh yaitu meneliti tentang kelompok tani. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saleh dengan penulis yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh Ahmad Saleh didapatkan dengan susunan pertanyaan atau kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berupa wawancara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tria wulandari dengan judul “Peran kelompok Tani Dalam Meningkatkan pendapatan Petani Kakao Di kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten lampung Timur)”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tria Wulandari, peran kelompok tani subur desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani kakao dapat dilihat melalui peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan, kerjasama berusaha tani bagi para petani

dapat memecahkan berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kini dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai cara bercocok tanam, serta mengasah kembali kemampuan mereka dalam segi material. Selain memajukan anggota kelompok tani dari segi bercocok tanam dengan adanya kelompok tani subur ini tingkat kesejahteraan ekonomi mulai dari sandang, pangan, papan dan tingkat pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Tria Wulandari ialah metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tria Wulandari memfokuskan kepada petani kakao sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis kelompok tani petani padi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Azzam Asfiansyah dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap usaha peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usaha tani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan yang diterima anggota kemitraan usaha tani ternak cacing. Pengumpulan data terkait penelitian anggota terhadap peran kelompok tani dan faktor-faktor produksi budidaya cacing didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan susunan pertanyaan atau kuesioner. Penilai peran kelompok tani dijadikan secara analisis deskriptif, sedangkan faktor-faktor produksi budidaya cacing dianalisis dengan metode statistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzam Asfiansyah menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi, biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing. Sedangkan secara parsial

luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Peran kelompok tani yang memiliki kontribusi paling besar terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota yaitu peran kelompok tani sebagai unit produksi. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzam Asfiansya ialah penelitian tentang peranan kelompok tani. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azzam Asfiansya dilakukan menggunakan dengan kuesioner sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan wawancara.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Hafid Ramdani, Soni Akhmad Nulhaqim dan Muhammad Fedryansah** dengan judul **“Peningkatan kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani”**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam penguatan kelompok tani yaitu mendorong dan membimbing petani agar dapat bekerjasama dalam bidang ekonomi secara berkelompok. Pengembangan kelompok tani berdasarkan peningkatan akses modal bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas melalui usaha tani. Peningkatan pada kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan penunjang. Pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan Hafid Ramdani yaitu meneliti tentang kelompok tani, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hafid Ramdani memfokuskan kepada kesejahteraan kelompok tani sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan kepada peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani.

6. Penelitian yang dilakukan oleh **Sutra Mandasari** dengan judul **“Hubungan Kelompok Tani Dengan produktivitas Usaha Tani Benih Padi (Studikasu : Kelompok Tani Surya Bangkit di desa Mandalawangi, Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)”**

Penelitian yang dilakukan oleh Sutra Mandasari memaparkan pada pembinaan yang dilakukan pada usaha tani yang dibina oleh kelompok tani bertujuan untuk tercapainya sasaran dalam peningkatan produktivitas usaha tani. Banyaknya jumlah petani yang berada pada Mandalawangi, sehingga pada pembinaan kelompok diharapkan timbulnya wawasan kebersamaan yang dapat meningkatkan usaha tani. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutra Mandasari yaitu objek yang diteliti yaitu kelompok tani. Sedangkan perbedaan penelitian Pada penelitian yang dilakukan oleh Mandasari ini dijelaskan bagaimana hubungan yang terjadi pada kelompok tani dengan produktivitas usaha tani. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana peran kelompok tani sawah belakang rumah terhadap pendapatan petani di Jorong Baringin Nagari Baringin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *Field research* (Penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penalaran induktif dan sangat dipercaya bahwa banyak terdapat perspektif yang dapat di ungkapkan. Pada penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena sosial yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan pendekatan induktif, dengan situasi dan data yang wajar (Emzir, 2005:2).

Penelitian yang penulis lakukan dengan metode wawancara terhadap responden dan observasi untuk melihat situasi pertanian padi secara langsung di Jorong Baringin Nagari baringin Kecamatan Lima Kaum.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum. Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu 21 April 2021 sampai 21 Juni 2021.

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Tahun 2021					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan Proposal						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian						
5.	Bimbingan skripsi						
6.	Munafasa h						

(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Sedangkan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan instrumen yang menunjang kelengkapan yaitu buku catatan, camera dan perekam suara.

D. Sumber Data

Sumber Data merupakan sebuah keterangan mengenai objek yang diteliti. Pengambilan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung baik ketua maupun anggota Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber dari data sekunder di dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil pengolahan dari buku atau jurnal yang terkait dan catatan-catatan dari Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun rapi dari berbagai proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2015:137). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati sebagai sumber data penelitian. Pengamatan yang penulis maksudkan di sini yaitu melihat secara langsung kegiatan anggota kelompok tani sawah belakang rumah di Jorong Baringin dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan data terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan responden masih relatif kecil atau sedikit. Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang verbal semacam percakapan yang dilakukan oleh peneliti langsung terhadap informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian (Nasution, 2008:113).

Pengumpulan data pada teknik wawancara ini dilakukan dan dikumpulkannya data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan itu telah dipersiapkan secara tuntas, serta dilengkapi dengan instrumennya. dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani sawah belakang rumah Jorong Baringin, Nagari Baringin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang di lakukan oleh peneliti berupa foto, catatan,dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan digunakan sebagai bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai Relevansi terhadap tujuan

penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen pada kelompok tani sawah belakang rumah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara berurutan data yang telah diperoleh dari hasil sebuah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif.

Berdasarkan Matwe G. Miles dan Michele Huberman, terdapat tiga tahap yang dilakukan secara interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:245)

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian data

Proses penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun dan dapat diambil kesimpulan mengenai peran kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Jorong Baringin.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pertama kali ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegunaan dari analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yaitu analisis dengan memisahkan data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang telah diteliti.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Triangulasi*. Teknik *Triangulasi* adalah teknik dalam penelitian untuk menguji kredibilitas/ kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru antara yang di bicarakan dengan yang sebenarnya terjadi. Maka peneliti perlu melakukan *Triangulasi* pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada awalnya penulis memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Baringin

a. Sejarah Berdirinya Nagari Baringin

Nagari Baringin mulanya terdiri dari 3 Koto yaitu suatu daerah yang tanahnya tinggi dimana sangat banyak angin atau berangin-angin maka dinamakan Koto Baringin yang dipimpin oleh 7 suku atau Datuak Nan Batujuah, suatu daerah yang tanahnya banyak batu, seolah-olah beralaskan batu maka disebut Koto Lantai Batu dipimpin oleh niniak mamak Ampek Jurai atau Datuak Nan Barampek, dan daerah disuatu bukit yang ditumbuhi lalang seperti rambut bergombak maka disebut Koto Bukit Gombak dipimpin oleh 4 suku, 8 datuak dan 1 suku kerajaan Sawah Patai, di pimpin oleh Sultan Rajo Alif.

Setelah berdirinya Kerajaan Pagaruyung yang berpaham dari koto piliang, timbul rasa cemas dari Dt. Bandaro Kuniang seorang Raja Lima Kaum atau Raja Keselarasan Bodi Caniago yang disebut Raja Patah Gadiang terhadap pengaruh yang ditanamkan dari Pagaruyung, maka oleh raja diperintahkan membangun 9 koto didalam yaitu : Tabek Boto, Salaganda (Jambak Mandahiliang), Baringin, Koto Baranjak, Lantai Batu, Ambacang Balirik, Bukit Gombak, Sungai Ameh, Sembilan jo Rajo Dani di Padang Ganting, agar Bodi Caniago selamat dari pengaruh paham Koto Piliang dan tiap Koto dipimpin oleh Kepala Adat. Pada saat Belanda menguasai seantero nusantara ini, maka Luhak Nan Tuo juga termasuk daerah jajahan Belanda, maka oleh kaum penjajah dibangun sistem keselarasan, maka Sembilan Koto di dalam kecuali Sungai Ameh, dan Rajo Dani di Padang Ganting menjadi sebuah Nagari yang dinamakan Nagari Baringin yang termasuk kepada laleh Limo Kaum

dengan sistem adat Bodi Caniago yang terdiri dari tiga Jorong Adat, keadaan ini bertahan sampai zaman Orde Baru. Melalui undang-undang No. 5 Tahun 1983, maka sistem pemerintahan Nagari dipecah menjadi berlurah-lurah untuk wilayah kota dan berdesa-desa bagi daerah pedesaan, maka berhubung Nagari Baringin dipecah menjadi 11 Kelurahan dan kemudian karena adanya perluasan wilayah kota agar memenuhi syarat menjadi Kota Administratif yang dicanangkan oleh Bupati Tanah Datar yaitu Bapak Ikasuma Hamid sehingga Jorong Kampung Baru yang masuk wilayah Pagaruyung dan Jorong Minang yang wilayah Simpurut menjadi Lurah yang kemudian dalam perkembangannya dimana lurah kembali menjadi Jorong di bawah naungan Pemerintahan Nagari, maka Nagari Baringin memiliki 13 Jorong Pemerintahan yang didalamnya terdapat 3 Jorong Adat.

b. Visi dan misi Nagari Baringin

1) Visi

Membangun Nagari serta **Melayani Masyarakat** dengan sepenuh hati demi mewujudkan masyarakat Nagari Baringin yang sejahtera, bermoral serta menjunjung tinggi Filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

2) Misi

- a) Menyelaraskan nilai-nilai Agama dan Adat dalam sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat yang tergambar dan terpadu.
- b) Meningkatkan kualitas dan pemerataan antara pendidikan agama dan pendidikan umum sebagai pedoman dalam menuntut ilmu demi mencerdaskan anak – anak dalam Nagari .
- c) Menjadikan Posyandu sebagai garda terdepan dalam pemeliharaan kesehatan Ibu dan Anak.

- d) Memajukan perekonomian Nagari dari segala sektor baik pertanian, perdagangan dan maupun industri kecil / UMKM di Nagari.
- e) Membangun infrastruktur penunjang untuk kelancaran sistem pertanian dan ekonomi kerakyatan masyarakat.
- f) Tersedianya sarana prasarana olah raga dan kesenian bagi generasi muda.
- g) Menciptakan pemerintahan yang bersih, beribawa, akuntabel, efisien, efektif dalam rangka pelayanan masyarakat yang prima.

c. Sarana Dan Prasarana Nagari Baringin

Tabel 4. 1
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Wali Nagari Baringin	1 Unit	Baik
2.	Ruangan BPRN Baringin	1 Unit	Baik
3.	Ruangan KAN Baringin	1 Unit	Baik
4.	Pos Kamling	8Unit	Baik
5.	Lapangan Pacu	2 Unit	Baik
6.	Jembatan	12 Unit	Baik
7.	Kantor Pos Dan Giro	1 Unit	Baik
8.	Mesjid	20 Unit	Baik
9.	Kantor Kepala Jorong	5 Unit	Baik
10.	Tempat Penginapan/Hotel	1 Unit	Baik
11.	Lapangan Volly	1 Unit	Baik
12.	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Kurang Baik
13.	Ruangan FKPM	1 Unit	Baik
14.	Gedung Serbaguna	6 Unit	Baik
15.	Bank	2 Unit	Baik
16.	Gedung Nasional	3 Unit	Baik
17.	Gedung	18 Unit	Baik

18.	Lapangan Kuda	5 Unit	Baik
19.	Gedung Olah Raga		
20.	Gedung BUMNag	1	Baik

Sumber : *Data Kependudukan Nagari Baringin Tahun 2018*

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Gedung Perguruan Tinggi Negeri sampai saat ini belum ada di Nagari Baringin .
- 2) Pasar Nagari tidak ada, untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat datang ke Pasar Batusangkar karena letak Kota dan Pasar Batusangkar berada di Wilayah Nagari Baringin
- 3) Secara Umum Prasarana dan sarana yang ada di Nagari Baringin sudah cukup lengkap, hanya saja Kantor Wali Nagari, Kantor BPRN, Kantor KAN dan 5 (lima) buah Kantor Kepala Jorong yang permanent sampai ini perlu menjadikan perhatian ketika bersama supaya ada Pemerintahan Nagari dengan TALI TIGO SAPILIN dapat berjalan lancar dan baik.

d. Pemerintahan Umum Nagari Baringin

Tabel 4. 2
Pemerintahan Umum Nagari Baringin

No	Uraian	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Pelayanan Kependudukan	Ada	-
2.	Pemakaman Umum	Ada	-
3.	Pelayanan Perizinan	Ada	-
4.	Pasar Tradisional	-	Tidak ada
5.	Ketentraman dan Tibum	Ada	-

Sumber: *Data Kependudukan Nagari Baringin Tahun 2018*

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

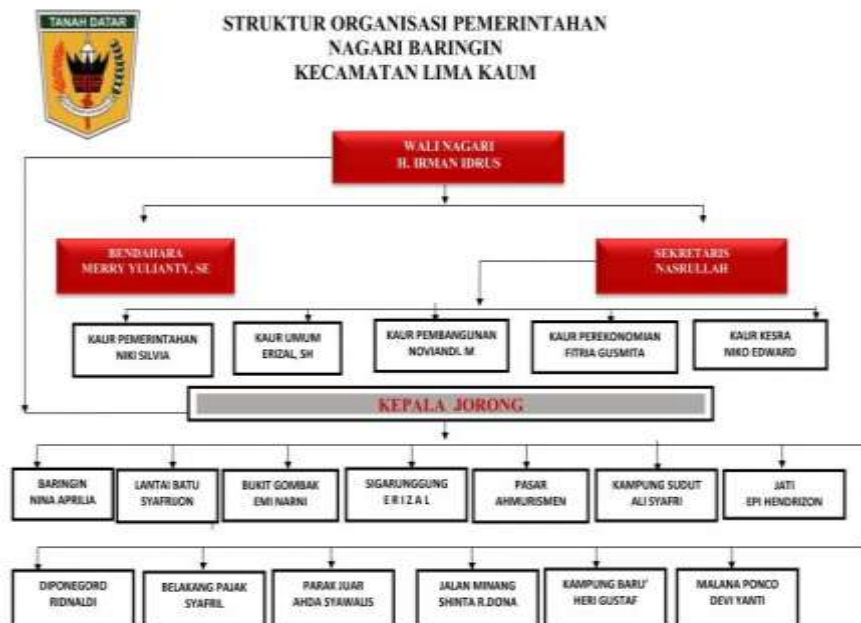
- 1) Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari jam kerja, di Kantor Wali Nagari Baringin

- 2) Perizinan yang dibutuhkan masyarakat selalu dilayani dengan cepat oleh perangkat Nagari tanpa mempersulit masyarakat
- 3) Pemakaman umum diadakan oleh PHBI Tanah Datar, khususnya untuk masyarakat yang merantau ke Batusangkar dan kesulitan untuk dimakamkan di kampungnya.
- 4) Izin keramaian diwajibkan bagi kegiatan yang bias mendatangkan masa dalam jumlah banyak, misalnya hiburan rakyat, organ tunggal, izin ini selain ke Pemerintahan Nagari juga diteruskan ke masyarakat.
- 5) Pasar tradisional tidak ada warga yang biasa datang ke Pasar kota Batusangkar.
- 6) Ketentraman dan Tibum, saat ini sudah dikelola oleh FKPM sebagai mitra dari Kepolisian yang dibantu oleh BABINKANTIBMAS dari Koramil.
- 7) FKPM didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari setiap tahunnya yang bergerak dalam Bidang Keamanan Lingkungan dan tindak pidana ringan
- 8) SATLIMAS bergerak dalam keamanan dan ketertiban masyarakat berdasarkan PERMENDAGRI Nomor 8 Tahun 2015.

e. Keadaan Umum Wilayah Nagari Baringin

1) Struktur Organisasi Nagari Baringin

Gambar 4. 1
Struktur Pemerintahan Nagari Baringin



Sumber: *Profil Wali Nagari Baringin Tahun 2018*

2) Kondisi Geografis Nagari

Nagari Baringin terletak pada 00017' LS-00039' LS dan 1000 19' BT-1000 51' BT mempunyai luas 13,15 Km², terdiri dari 13 Jorong. Berdasarkan ketinggian, Nagari Baringin terletak pada ketinggian antara 445 s/d 450 meter di atas permukaan laut.

3) Batas Administrasi Nagari

Batas-batas administrasi Nagari Baringin adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Simpuruik
- 2) Sebelah Selatan :berbatasan dengan Nagari Limo Kaum
- 3) Sebelah Barat : berbatasan dengan Nagari Gurun
- 4) Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari Saruaso

4) Luas Wilayah

Luas wilayah Nagari Baringin adalah 13,15 Km² atau 1.315

Ha, dengan perincian luas per Jorong adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 2
Luas Wilayah Per Jorong

No.	Jorong	Luas (Km ²)
1.	Baringin	3,25
2.	Lantai Batu	3,50
3.	Malana Ponco	0,25
4.	Bukit Gombak	4,25
5.	Kampung Baru	0,53
6.	Jalan Minang	0,20
7.	Parak Juar	0,30
8.	Belakang Pajak	0,10
9.	Pasar	0,30
10.	Diponegoro	0,10
11.	Kampung Sudut	0,07
12.	Jati	0,20
13.	Sigarungung	0,10
Jumlah		13,15

Sumber: *Data Kependudukan Nagari Baringin Tahun 2018*

5) Topografis Dan Penggunaan Lahan

Topografi Nagari Baringin berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan. Luas lahan di Nagari Baringin sebagian besar terdiri dari kawasan hutan + 0,7 %. Bila dilihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari Baringin lebih banyak diperuntukan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan.

a) **Luas Lahan Menurut Penggunaan di Nagari Baringin**

Tabel 4. 3
Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya

No.	Penggunaan Lahan	Luas Area (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	315	23,59
2.	Sawah	269	20,46
3.	Tanah Kering	85	6,46
4.	Kebun Campuran/Sejenis	202	15,36
5.	Perkebunan	66	5,02
6.	Hutan	152	11,56
7.	Padang/Semak/Alang-alang	9	0,68
8.	Tanah terbuka	145	11,03
9.	Lainnya (Rumah Ibadah, Sekolah)	72	5,47
Jumlah		1.315	100,00

Sumber: Data Kependudukan Nagari Baringin Tahun 2018

2. Gambaran Umum Kelompok Tani Sawah Belakang Rumaha. **Struktur Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah**

Berjalannya suatu organisasi tidak lepas dari kerjasama yang tercipta di dalam kelompok, agar berjalannya program-program yang ada di dalam kelompok di butuhkan struktur organisasi untuk mengatur kelompok agar berjalan dengan baik. Dalam kelompok tani sawah belakang rumah ada pengurus yang terlibat untuk mengatur jalannya organisasi, strukturnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4
Struktur Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah

No.	Nama	Jabatan
1.	H.Irman Idrus	Pelindung
2.	Siswanto	Ketua
3.	Nuryenti	Wakil ketua
4.	Yuslen Warti	Sekretaris

5.	Ismail	Bendahara
6.	N. Dt. Andomo	Anggota
7.	Yuskal Wartti	
8.	Isrial	
9.	Syafrudin	
10.	Erinaldi	
11.	Titit Rosada	
12.	Jamhur	
13.	Femi Anggraini	
14.	Firman	
15.	Kamisah	
16.	Irjoneti	
17.	Erimardi	
18.	Kiflaili	
19.	Jasmoni	
20.	Roslina	
21.	Tarmizi	
22.	Kartini	
23.	Riswandi	
24.	Karlana	
25.	Yalni	
26.	Bustami	
27.	Miswarti	
28.	Hendri	
29.	Ermayulis	
30.	Wendra Hendi	
31.	Edi Yondra	
32.	Metrizal Efendi	

Sumber : *Profil Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah Tahun 2018*

b. Visi Dan Misi Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah

1) Visi

Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera dan bermartabat

2) Misi

- a) Menciptakan usaha tani yang berkembang dalam ekonomi masyarakat
- b) Dengan adanya kelompok tani dapat meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian
- c) Mengembangkan SDM petani dengan Iman Ilmu dan Keterampilan

B. Pembahasan

1. Peran kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Jorong Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum

Kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak dan pekebun yang dibentuk atas kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan bertujuan untuk meningkatkan usaha anggota. Peran kelompok tani sangat penting bagi petani sebagai petunjuk untuk menentukan pengembangan kerja.

Peran dari kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani di Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum di antaranya adalah

- a. Kelompok tani sawah belakang rumah berperan sebagai wadah aspirasi dan musyawarah

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan petani agar lebih berperan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Adanya peningkatan pada usaha tani dapat dilihat dari peningkatan produktifitas usaha tani sehingga terjadinya kenaikan pada pendapatan petani yang mendukung terciptanya kesejahteraan.

Adapun hasil wawancara yang penulis terima pada hari Rabu, 21 April 2021 pukul 15.00 WIB dengan bapak Siswanto selaku Ketua kelompok tani sawah belakang rumah, “peran aktif kelompok tani sebagai wadah aspirasi dan musyawarah bagi para petani, hal ini sangat berguna untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh petani itu sendiri. Salah satu proses dalam membantu dan memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani sawah belakang rumah. Dengan adanya musyawarah diharapkan mendapatkan jalan keluar dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami kelompok dalam hal kepentingan bersama”.

Peran kelompok tani sawah belakang rumah terhadap anggotanya dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok tani sawah belakang rumah kegiatan dan usaha yang biasanya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan secara kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi yang lebih produktif, meningkatkan kesejahteraan serta kemampuan dalam berorganisasi.

Musyawarah yang diadakan oleh kelompok tani sawah belakang rumah dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami kelompok, para petani mau berbagi keluhan kesah permasalahannya dikarenakan adanya keakraban dan saling percaya sesama anggota. “Hasil yang diperoleh dari musyawarah tersebut dapat menguntungkan semua pihak karena dengan adanya pemecahan permasalahan pada seorang petani, petani lain dapat belajar dari masalah yang telah dihadapi oleh petani tersebut” (Titit Rosada, wawancara langsung, 1 Mei 2021).

- b. Kelompok tani sawah belakang rumah berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota

Peningkatan pengetahuan terhadap teknologi dan informasi yang berkembang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha tani, hal ini dikarenakan kemajuan teknologi dan informasi bisa saja mempermudah dan lebih efisien waktu dalam proses pertanian.

“Kelompok tani sawah belakang rumah berperan aktif terhadap anggota untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan dan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap usaha tani, sehingga produktifitasnya terhadap usaha yang dijalankan dapat meningkat dan berdampak positif terhadap pendapatan para petani sehingga kehidupannya lebih sejahtera”. (Nuryenti, Wawancara langsung, 21 april 2021)

Kelompok tani sawah belakang rumah bekerjasama dengan pemerintah, untuk mengadakan pelatihan langsung kepada anggota kelompok seperti, pelatihan bagaimana bercocok tanam, pemeliharaan, sampai proses akhir dari bertanam padi. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap pendapatan petani. Keuntungan yang diterima oleh petani dengan kondisi lahan yang terpenuhi. Pendapatan petani padi yang ada pada anggota kelompok tani sawah belakang rumah ditentukan oleh seberapa luas lahan sawah yang di miliki oleh anggota. Pendapatan anggota kelompok dengan satu kali panen dengan luas lahan satu hektar sebelum bergabung menjadi anggota kelompok tani sawah belakang rumah dapat memproduksi sebanyak 5 ton gabah yang dihasilkan dari sawah dengan total pendapatan berkisar Rp. 22.500.000. Lahan sawah yang luas akan meningkatkan hasil produksi padi dan lebih meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat (Siswanto, Wawancara langsung, 7 Juni 2021).

Tabel 4. 5
Pendapatan Anggota kelompok Tani Sawah Belakang Rumah di Jorong
Baringin Nagari Baringin Kecamatan Lima kaum

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Sebelum Adanya Kelompok Tani Tahun 2010	Sesudah Adanya Kelompok Tani Tahun 2017
1.	Siswanto	0,75	Rp. 16.875.000	Rp. 20.250.000
2.	Nuryenti	0,25	Rp. 5.625.000	Rp. 6.750.000
3.	Yuslen Wartti	0,5	Rp. 11.250.000	Rp. 13.500.000
4.	Ismail	1,5	Rp. 33.750.000	Rp. 40.500.000
5.	N. Dt. Andomo	0,25	Rp. 5.625.000	Rp. 6.750.000
6.	Yuskal Wartti	1	Rp. 22.500.000	Rp. 27.000.000
7.	Isrial	0,5	Rp. 11.250.000	Rp. 13.500.000
8.	Syafrudin	0,75	Rp. 16.875.000	Rp. 20.250.000
9.	Erinaldi	0,5	Rp. 11.250.000	Rp. 13.500.000
10.	Titit Rosada	0,75	Rp. 16.875.000	Rp. 20.250.000
11.	Jamhur	0,8	Rp. 18.000.000	Rp. 21.600.000
12.	Femi Anggraini	0,25	Rp. 5.625.000	Rp. 6.750.000
13.	Firman	0,6	Rp. 13.500.000	Rp. 16.200.000
14.	Kamisah	1	Rp. 22.500.000	Rp. 27.000.000
15.	Irjoneti	0,7	Rp. 15.750.000	Rp. 15.750.000
16.	Erimardi	0,75	Rp. 16.875.000	Rp. 20.250.000
17.	Kiflaili	1	Rp. 22.500.000	Rp. 27.000.000
18.	Jasmoni	0,75	Rp. 16.875.000	Rp. 20.250.000
19.	Roslina	0,5	Rp. 11.250.000	Rp. 13.500.000
20.	Tarmizi	2	Rp. 45.000.000	Rp. 54.000.000
21.	Kartini	0,8	Rp. 18.000.000	Rp. 21.600.000
22.	Riswandi	0,5	Rp. 11.250.000	Rp. 13.500.000
23.	Karlina	0,7	Rp. 15.750.000	Rp. 15.750.000
24.	Yalni	1	Rp. 22.500.000	Rp. 27.000.000

25.	Bustami	0,5	Rp. 11.250.000	Rp. 13.500.000
26.	Miswarti	0,8	Rp. 18.000.000	Rp. 21.600.000
27.	Hendri	1,5	Rp. 33.750.000	Rp. 40.500.000
28.	Ermayulis	1	Rp. 22.500.000	Rp. 27.000.000
29.	Wendra Hendi	0,25	Rp. 5.625.000	Rp. 6.750.000
30.	Edi Yondra	1,22	Rp. 27.450.000	Rp. 32.940.000
31.	Metrizal Efendi	0,75	Rp. 16.875.000	Rp. 20.250.000

Sumber : *Profil Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pendapatan petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani sawah belakang rumah, pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani sawah belakang rumah berasal dari sawah yang dikelola oleh petani. Peningkatan pendapatan dirasakan petani setelah adanya kelompok tani, hal ini membuktikan bahwa kelompok tani memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan petani. Kenaikan pendapatan yang di terima oleh petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki, semakin besar lahan maka pendapatan yang diterima petani semakin besar pula. Kelompok tani memberikan peran penting terhadap peningkatan pendapatan petani, dengan bergabung menjadi anggota kelompok tani kemungkinan kesalahan-kesalahan kecil yang dapat mengurangi pendapatan dapat diatasi, seperti dengan penanaman padi secara serentak dengan anggota kelompok dapat mengurangi hama.

Manfaat dari adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota kelompok tani juga dapat meningkatkan wawasan dan mempermudah petani dalam proses pertanian. Pengaplikasian dari keterampilan yang diberikan, contohnya saja terhadap cara baru dalam bercocok tanam. Metode bercocok tanam secara tradisional dianggap mudah bagi masyarakat hal ini disebabkan karena masyarakat sudah terbiasa dengan metode tersebut, pada metode

tradisional ini cara bercocok tanam petani akan menanam padi secara berurutan dan teratur. Akan tetapi pada metode baru atau yang sering juga disebut metode jajar legowo (JARWO) pada metode ini petani harus adanya jarak pada padi yang ditanam, sehingga membutuhkan teknik dan pelatihan khusus (Kiflaili, Wawancara langsung, 28 April 2021).

2. Program dari kegiatan kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sawah belakang rumah dalam meningkatkan pendapatan petani, yaitu

a. Rapat Anggota

Berdasarkan data yang ada kelompok tani sawah belakang rumah memiliki kegiatan rutin penyuluhan setiap satu bulan sekali. Rapat rutin ini dilaksanakan dengan menghadirkan pengurus dan anggota kelompok tani itu sendiri ataupun pada saat-saat tertentu juga bisa menghadirkan penyuluh pertanian. Kegiatan penyuluhan yang di berikan kepada kelompok tani sawah belakang rumah dilakukan melalui pertemuan rutin. Pada penyuluhan ini materi berikan langsung oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang berasal dari perwakilan kecamatan ataupun kabupaten setempat. Agenda kegiatan penyuluhan biasanya yang di berikan oleh PPL dihadiri oleh seluruh anggota dan pengurus kelompok tani sawah belakang rumah.

Menurut N. Dt Andomo selaku anggota kelompok tani sawah belakang rumah pertemuan anggota setiap bulan ini sangat bermanfaat karena berdasarkan pengalaman dari kegiatan rapat sebelumnya bermanfaat untuk mengembangkan usaha tani. Dengan pertemuan rutin dapat bertukar pendapat, bertukar informasi dengan anggota lain ataupun dari PPL untuk keberlangsungan tanamannya (N. Dt Andomo, Wawancara Langsung, 28 April 2021).

Pada agenda rapat rutin ini bertujuan untuk mengevaluasi seputar kegiatan yang berhubungan dengan pertanian petani dan kelompok tani itu sendiri seperti, diskusi mengenai pengembangan kelompok, masalah yang terjadi pada anggota kelompok serta pemecahan masalah yang berhubungan dengan pertanian yang akhirnya akan menambah hasil panen petani, menambah pendapatan dan dapat kesejahteraan petani. Sehingga pertemuan rutin merupakan salah satu cara agar petani mendapatkan wawasan yang luas tentang bercocok tanam dan pengolahan lahan pertanian yang tepat melalui PPL.

Agenda rapat ini sangat bermanfaat bagi anggota karena dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota dan meningkatkan wawasan serta mendapatkan pemecahan masalah, adanya dampak positif yang ditimbulkan setelah mengikuti rapat ini membuat saya bersyukur telah bergabung dengan kelompok tani sawah belakang rumah dapat memecahkan masalah yang saya alami dengan cepat dan memberikan solusi yang tepat (Erinaldi, Wawancara langsung, 22 April 2021).

b. Pelatihan keterampilan

Inovasi-inovasi baru yang telah berkembang di dunia pertanian khususnya pada petani padi dapat meningkatkan pendapatan petani, adapun diantaranya pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh kelompok tani sawah belakang rumah yaitu, Pelatihan tentang cara tanam jajar legowo (JARWO) maksudnya adalah pola menanam padi yang lebih memperhatikan jarak tanam dengan berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan diselingi satu baris kosong.

Dengan metode ini diharapkan memperbanyak tanaman pinggir dengan harapan pertumbuhannya lebih bagus dan hasilnya lebih tinggi. Hal ini akan berdampak positif terhadap pendapatan petani., pelatihan keterampilan ini dilakukan oleh kelompok tani sawah

belakang rumah sehingga menjadi efektif dan efisien dalam menjalankan usaha tani baik dari segi kegiatan ataupun manajemen waktu.

Penanaman padi dengan metode jajar legowo dapat meningkatkan produktifitas padi, karena sistem penanaman padi dengan cara mengatur jarak antar benih saat penanaman sehingga perawatan akan padi lebih mudah dilakukan, awalnya petani belum menerapkan pola tanam secara tradisional karena belum mengetahui manfaatnya. Setelah dilakukan pola tanam jajar legowo perawatan lebih mudah dengan hasil maksimal (Yalni, wawancara langsung, 22 April 2021).

Pelatihan yang dilakukan dapat juga mengenai pengenalan terhadap peralatan pertanian baru, misalnya saja mesin penanam padi yang baru dikenal di Indonesia, mengingat pada umumnya petani di Indonesia yang mayoritas masih menggunakan cara tradisional. Akan tetapi pengenalan terhadap peralatan pertanian ini hanya baru bisa dipelajari bukan digunakan langsung penyebabnya peralatan yang masih belum tersedia.

Metode sistem tanam secara serentak yang dilakukan oleh kelompok tani dapat mengatasi terjadinya hama tikus, penanaman padi yang dilakukan oleh petani secara tidak serentak menyebabkan datangnya hama tikus yang berulang kali di sawah petani, dengan adanya hama tikus menyebabkan hasil panen padi petani berkurang sehingga terjadinya penurunan pada pendapatan petani. Peran kelompok tani di sini adalah adanya kekompakan yang dilakukan dalam penanaman padi dapat mengurangi hama tikus yang berdampak terhadap pendapatan petani.

3. Faktor pendukung dan penghambat melaksanakan peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Nagari Baringin kecamatan Lima Kaum

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang berkaitan dengan pengaruh yang diberikan oleh kelompok tani sehingga hal tersebut menjadi sebuah alasan, sehingga anggota tertarik untuk mengikuti kegiatan Kelompok tani sawah belakang rumah. Alasan tersebut diantaranya:

1) Kesamaan pekerjaan dan tempat tinggal

Berdirinya kelompok tani sawah belakang rumah didasari atas kesamaan pekerjaan dari anggotanya sebagai petani dan kesamaan tempat tinggal atau kondisi lingkungan yang serupa. Tujuan dari didirikannya kelompok tani ini untuk mengembangkan potensi ekonomi, pengetahuan dan keterampilan petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Akibat dari keseragaman pekerjaan dan tempat tinggal para anggota dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan rutin anggota kelompok tani. Sehingga anggota mendapatkan pengetahuan dan lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya sebagai petani sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap pendapatannya.

2) Adanya motivasi anggota untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan penghasilan

Peran motivasi yang sangat penting untuk menjalankan sebuah proses lebih maju untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dijadikan sebuah alasan yang tepat bagi anggota kelompok tani dalam mengembangkan usaha mereka menjadi faktor pendorong bagi anggota untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi pada kelompok.

b. Faktor penghambat

Kegiatan kelompok dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan, adanya kendala yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan pendapatan bagi petani yang tergabung dengan Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah adalah rasa malas yang timbul untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani sehingga hal ini dapat menghambat peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan ibu Irjonety pada tanggal 22 april 2021 selaku anggota mengatakan “saya sudah sibuk menjadi petani, setelah pulang bertani saya juga harus mengurus keperluan keluarga sehingga menimbulkan rasa malas pada diri saya untuk mengikuti kegiatan kelompok”.

Rasa malas yang terjadi pada anggota karena mereka masih beranggapan bahwa apa yang mereka usahakan dan apa yang telah didapatkan merupakan sebuah takdir. Pandangan pasrah dan malas berusaha inilah yang menjadi kendala dalam peningkatan pendapatan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok Tani Sawah Belakang Rumah tentang Peran kelompok Tani Sawah Belakang Rumah Terhadap Pendapatan Petani di Nagari Baringin kecamatan Lima Kaum dapat disimpulkan bahwa:

Kelompok Tani Sawah Belakang Rumah berperan dalam meningkatkan pendapatan petani di Nagari Baringin kecamatan Lima Kaum yakni sebagai wadah aspirasi dan musyawarah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui kegiatan rapat anggota bulanan serta pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh kelompok tani sawah belakang rumah.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di kelompok tani Sawah Belakang Rumah yang berada di Nagari Baringin, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan untuk kelompok tani sawah belakang rumah lebih mengembangkan potensi yang ada, seperti lebih memanfaatkan lagi lahan yang ada, perairan, peralatan dan sumber daya manusia sehingga dapat mengoptimalkan penghasilan.
2. Untuk pemerintah diharapkan perhatian lebih kepada kelompok-kelompok tani yang ada, agar pertanian di Indonesia bisa semakin berkembang dan dapat meningkatkan angka kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H Faisal. (2002). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Boediono (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung :Cv. Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka
- Emzir. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Ragang Grafindo Persada
- Hafidz, Ramdhani Dkk. *Peningkatan kesejahteraan petani Dengan Penguatan kelompok Tani* . Volume 2 Nomor 3
- Lacdin Arsyad (2010) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo (2003) *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi
- Mawarni, Eka (2017). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Loheuma Kecamatan Tilog Kabila Kabupaten Bone Bolango: Agribisnis vol 2 No 1*
- Moch Khoirul Anwar (2011) *Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan E-jurnal Vol.01 No.01*
- Nasution. S. (2008). *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Cetakan 10. Jakarta : Bumi Aksara
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115 – 128.
- Rahardja, dkk (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Lp.Pe-UI
- Rinaldi Prasetia, dkk. (2015). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Agribisnis. Vol 3 No 3
- Simatupan, p. (2004). *Prima Tani Sebagai Langkah Awal Pengembangan Sistem dan usaha Agribisnis dan Industrial*. Analisis kebijakan Pertanian Vol.2 No 3. Bogor : Puslitbang Sosek Pertanian.

- Sri, Widodo. (2012). *Politik Pertanian*. Yogyakarta : Liberty
- Sri Suryani, dewa K.S Swastika (2011) *Peran kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Bogor : Pusat Sosial Ekonomi dan kebijakan Pertanian
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke20*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suhardono, edy. (2016) *Teori peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suratiah. (2008) *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : PT. Penerbit Swadaya
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Suud. Mohammad (2006) *3 Orientasi Kesejahteraan sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.